

KEADAAN ANGKATAN KERJA KOTA MADIUN 2023



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA MADIUN**

KEADAAN ANGKATAN KERJA

KOTA MADIUN 2023



KEADAAN ANGKATAN KERJA KOTA MADIUN 2023

ISSN: -

Nomor Publikasi:

Katalog: 2303004.3577

Ukuran Buku: 18,2 x 25,7 cm

Jumlah Halaman: v + 39 halaman

Naskah:
Badan Pusat Statistik Kota Madiun

Gambar Kulit oleh:
Badan Pusat Statistik Kota Madiun

Penerbit:
©Badan Pusat Statistik Kota Madiun

Dicetak oleh:

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab:

Abdul Azis, SST

Penulis:

Emi Arifiliana, SST. MStat

Pengolah Data:

Emi Arifiliana, SST. MStat

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas nikmat dan hidayah-Nya semata maka Badan Pusat Statistik Kota Madiun dapat menerbitkan *Publikasi Keadaan Angkatan Kerja Kota Madiun 2023*. Publikasi ini merupakan produk utama dari pelaksanaan Sakernas Agustus 2023 yang menggambarkan secara ringkas indikator ketenagakerjaan di Kota Madiun. Informasi yang disajikan dalam publikasi tersebut berasal dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) bulan Agustus tahun 2022 dan 2023 yang dilaksanakan secara rutin setiap tahun oleh Badan pusat Statistik. Secara khusus, dari Sakernas dapat diperoleh informasi mengenai jumlah penduduk yang bekerja, pengangguran dan penduduk yang pernah bekerja.

Publikasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna data khususnya dalam pengambilan kebijakan di bidang ketenagakerjaan pada wilayah Kota Madiun. Publikasi Keadaan Angkatan Kerja Kota Madiun 2023 memberikan penjelasan tentang latar belakang survei, metodologi, konsep dan definisi, serta ulasan singkat.

Dengan diterbitkannya publikasi ini, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data statistik ketenagakerjaan, baik itu pemerintah, kalangan akademisi maupun pelaku usaha. Apresiasi dan ucapan terimakasih yang setinggi tingginya kami sampaikan kepada semua pihak yang ikut berpartisipasi, mulai dari pelaksanaan survei sampai dengan diterbitkannya buku ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kota Madiun, Juni 2024
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Madiun

Abdul Azis

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	ii
Pendahuluan.....	5
1.1 Latar Belakang	6
1.2 Tujuan.....	6
1.3 Sumber Data	7
Metode Survei.....	8
2.1 Ruang Lingkup	9
2.2 Kerangka Sampel.....	9
2.3 Metode Pengumpulan Data	10
2.4 Pengolahan Data.....	10
2.5 Konsep dan Definisi	11
Penduduk Usia Kerja.....	16
3.1 Penduduk Usia Kerja.....	17
3.2 Angkatan Kerja.....	19
3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	22
Penduduk yang Bekerja.....	25
4.1 Penduduk Bekerja Menurut Kelompok Umur	26
4.2 Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi	27
4.3 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan.....	28
4.4 Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan.....	29
4.5 Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	30
Penganggur.....	31
5.1 Tingkat Pengangguran Terbuka	34
5.2 Penganggur Menurut Pendidikan Tertinggi	36



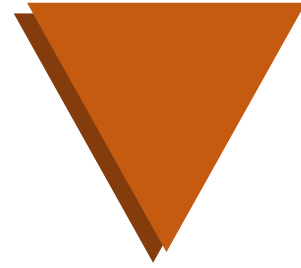
Bab I

PENDAHULUAN

<https://masbukota.bps.go.id>

Bab I

PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Masalah pengangguran masih menjadi salah satu titik berat dalam pembangunan di Kota Madiun. Untuk mendukung upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pengangguran, diperlukan indikator-indikator sebagai dasar perencanaan, monitoring, maupun evaluasi program. Informasi tersebut akan banyak memberikan manfaat bagi pemerintah daerah dalam membuat perencanaan atau kebijakan strategis dalam rangka perluasan kesempatan kerja yang pada akhirnya dapat mengurangi pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu faktor penyebab ketidakseimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan pekerja adalah faktor pertumbuhan ekonomi yang belum sejalan dengan kemampuan menyerap tenaga kerja. Sementara dari sisi persediaan juga memperlihatkan masih rendahnya kualitas pendidikan penduduk usia kerja sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang memadai, serta adanya penduduk usia sekolah yang masuk kategori angkatan kerja.

Secara keseluruhan publikasi ini akan menyajikan data ketenagakerjaan yang meliputi jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, penduduk yang bekerja menurut karakteristik umur, jenis kelamin, dan pendidikan serta dampak pandemi covid terhadap ketenagakerjaan. Selain itu terdapat pula indikator ketenagakerjaan seperti Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Adapun sumber data yang digunakan berasal dari hasil pengumpulan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada bulan Agustus 2023.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan Ketenagakerjaan Kota Madiun 2023 dimaksudkan untuk memberikan gambaran ringkas tentang kondisi angkatan kerja di Kota Madiun pada Tahun 2023 berdasarkan hasil Sakernas Agustus tahun 2023.

1.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini berasal dari hasil pengumpulan data Sakernas yang setiap tahunnya diselenggarakan secara serentak diseluruh kabupaten/kota di Indonesia. Sakernas dilaksanakan 2 kali dalam setahun, yaitu pada bulan Februari dan bulan Agustus. Sakernas Februari dilaksanakan untuk estimasi hingga tingkat provinsi, sedangkan Sakernas Agustus dilaksanakan untuk menghitung estimasi sampai pada tingkat kabupaten/kota. Sampel Sakernas Februari 2023 di Kota Madiun terdiri dari 140 rumah tangga yang tersebar di 14 blok sensus. Sedangkan sampel Sakernas Agustus 2023 di Kota Madiun berjumlah 560 rumah tangga, yang tersebar di 560 blok sensus.

Pengumpulan data pada rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara tatap muka antara petugas survei dengan responden. Petugas survei terdiri dari staf BPS Kota Madiun dan Mitra Statistik. Sebelum melaksanakan pendataan, petugas survei terlebih dahulu diberikan pelatihan untuk memperoleh bekal pemahaman yang seragam mengenai konsep, definisi serta tata cara pelaksanaan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS).



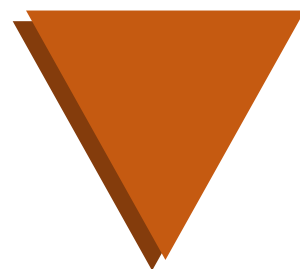
Bab II

METODE SURVEI

<https://mediumota.bps.go.id>

Bab II

METODE SURVEI



2.1 Ruang Lingkup

Sakenas Tahun 2023 dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah Indonesia pada bulan Agustus 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 300.000 rumah tangga yang tersebar di 34 propinsi dan 511 kabupaten/kota. Sedangkan jumlah sampel untuk Jawa Timur sebesar 29.960 rumah tangga. Kota Madiun mendapatkan alokasi sampel sebanyak 560 rumah tangga.

Jumlah sampel tersebut secara metodologi sudah dapat digunakan untuk estimasi sampai dengan level kabupaten/kota, namun tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa karakteristik yang tidak terwakili secara memadai, sehingga data yang dihasilkan kurang representatif. Hal ini biasanya terjadi untuk keadaan data yang jumlah dan tingkat penyebaran populasinya sangat terbatas atau tidak merata.

Pendataan lapangan Sakernas Agustus Tahun 2023 menggunakan 2 jenis dokumen survei, yaitu Kuesioner SAK23.P dan SAK22.AK. Kuesioner SAK23.P digunakan untuk pemutakhiran rumah tangga yang selanjutnya akan digunakan untuk penarikan sampel. Kuesioner SAK23.AK mengumpulkan

2.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan dalam Sakernas terdiri dari 2 tahap. Pada tahap pertama dilakukan pemilihan blok sensus dengan muatan hasil Sensus Penduduk 2010, sehingga dapat diketahui informasi jenis pemukiman (biasa, mewah, atau kumuh), informasi daerah sulit/tidak sulit, dan klasifikasi desa/kelurahan (rural/urban). Blok sensus khusus tidak akan terpilih sebagai sampel Sakernas. Kemudian tahap ke dua adalah pemilihan rumah tangga hasil pemutakhiran (SAK23.P) di setiap blok sensus terpilih. Selanjutnya adalah pada setiap blok sensus dipilih sebanyak 10 rumah tangga. Penambahan sampel rumah tangga bisa dimungkinkan apabila terjadi penambahan populasi penduduk pada saat pemutakhiran muatan blok sensus.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada rumah tangga terpilih sampel dilakukan melalui wawancara yang dilakukan oleh petugas survei (pencacah) terhadap responden. Wawancara ini ditujukan kepada individu dan diupayakan individu tersebut adalah individu yang bersangkutan sehingga data atau informasi yang disampaikan lebih akurat.

2.4 Pengolahan Data

Untuk mendapatkan data yang baik, tahapan dalam pengolahan data Sakernas adalah sebagai berikut:

- a. Setelah selesai pelaksanaan lapangan, dokumen hasil survei diperiksa oleh pengawas baik menyangkut kelengkapan isian, konsistensi atau keterkaitan jawaban antar pertanyaan dan juga kewajaran datanya.
- b. Pada tahap berikutnya dilakukan kegiatan *receiving* dan *batching* yaitu tahap memilah-milah, menyusun dan mengelompokkan dokumen. Tahapan selanjutnya adalah *editing-coding*, yaitu tahapan penyuntingan terhadap kewajaran isian termasuk hubungan keterkaitan (konsistensi) antara satu jawaban dengan jawaban lainnya dan pemberian kode terhadap jawaban terbuka. Tahapan ini disebut juga tahap pra komputer. Setelah data dinyatakan lengkap dan konsisten, maka dilaksanakan perekaman atau disebut *entry data*. Untuk Kuesioner SAK23.AK, *entry data* dilakukan di BPS Kabupaten/Kota, dan hasil perekaman data tersebut selanjutnya dikirim ke BPS Provinsi. Di BPS Provinsi (Bidang Statistik Sosial) dilakukan pengecekan melalui tabulasi-tabulasi tabel awal untuk melihat apakah data dari kabupaten/kota masih ada yang salah. Pengecekan tabulasi awal ini dilakukan pada setiap kabupaten/kota, dan jika ditemukan data yang salah dilakukan konfirmasi kembali ke kabupaten/ kota untuk dilakukan pengecekan kembali ke lapangan.
- c. Setelah pengecekan di BPS Provinsi dan hasil perekaman data dari kabupaten/kota bersih dari data yang salah baru selanjutnya digabung dan dikirim ke BPS RI untuk diolah lebih lanjut.

2.5 Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh BPS adalah *The Labor Force Concept* yang disarankan oleh *International Labor Organization* (ILO) dimana konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu: penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja.

Gambar 2.1 Bagan Ketenagakerjaan



Definisi yang berkaitan dengan penerapan konsep tersebut di Indonesia dijelaskan dalam uraian berikut:

1. Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.
2. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
3. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang sedang sekolah, mengurus rumah tangga, atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.
4. Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu.

Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/ pendapatan termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga atau keuntungan, baik berupa uang atau barang bagi pengusaha. Termasuk bekerja adalah mereka yang dikategorikan mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, yaitu mereka yang mempunyai pekerjaan/usaha tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen, atau mogok kerja.

5. Penganggur adalah penduduk usia kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan yang sedang mencari pekerjaan, menyiapkan usaha, sudah diterima tapi belum mulai bekerja, atau mereka yang merasa tidak akan mendapat pekerjaan/putus asa (*discourage works*).
6. TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja.
7. Sekolah adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum hari pencacahan. Tidak termasuk yang sedang libur sekolah.
8. Mengurus rumah tangga adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu mengurus rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapatkan upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
9. Kegiatan lainnya selain “kegiatan pribadi” adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga. Kegiatan lainnya yang dicakup ini bersifat aktif seperti: olahraga, kursus, piknik, dan kegiatan sosial (berorganisasi, kerja bakti). Termasuk mereka yang tidak mampu melakukan kegiatan, seperti jiwa lanjut usia, cacat jasmani dan penerima pendapatan/pensiun yang tidak bekerja lagi, tetapi melakukan kegiatan, misal olah raga ringan, kegiatan ibadah, arisan dll. Tidak termasuk “kegiatan pribadi” seperti: tidur, santai, bermain, dan tidak melakukan kegiatan apapun.
10. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu

tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat belajar (ijazah).

11. Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu. Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali dirumah dikurangi waktu yang tidak merupakan jam kerja, seperti mampir ke rumah famili/kawan, dan sebagainya.
12. Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Lapangan pekerjaan pada publikasi ini didasarkan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015.
13. Jenis pekerjaan/jabatan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada publikasi ini, didasarkan atas Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2014.
14. Upah/gaji bersih adalah imbalan yang diterima selama sebulan oleh buruh/karyawan baik berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Upah/gaji bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan, dan sebagainya.
15. Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan disuatu unit usaha/kegiatan. Sejak Tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 (tujuh) kategori, yaitu:
 - a. Berusaha sendiri, adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
 - b. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
 - c. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/

pekerja tetap yang dibayar.

- d. Buruh/karyawan/pegawai, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/ karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (jiwa/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir. Khusus pada sektor bangunan, batasannya adalah tiga bulan. Apabila majikannya adalah instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.
- e. Pekerja bebas di pertanian, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi: pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan pemburuan, termasuk juga jasa pertanian. Majikan adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.
- f. Pekerja bebas di non pertanian adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi: usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi, sektor perdagangan, sektor angkutan, perdagangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perjiwaan.
- g. Pekerja keluarga/tak dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/ gaji, baik berupa uang maupun barang. Pekerja tak dibayar tersebut dapat terdiri dari:
 - 1. Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri/ anak

yang membantu suaminya/ayahnya bekerja di sawah dan tidak dibayar.

2. Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti famili yang membantu melayani penjualan di warung dan tidak dibayar.
3. Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu menganyam topi pada industri rumah tangga tetangganya dan tidak dibayar.

<https://madiunkota.bps.go.id>



Bab III

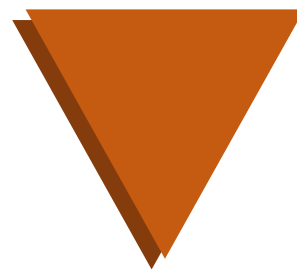
PENDUDUK USIA

KERJA

<https://ladangkota.bps.go.id>

Bab III

PENDUDUK USIA KERJA



Badan Pusat Statistik (BPS) telah menerapkan konsep ketenagakerjaan yang digunakan oleh *International Labor Organization* (ILO) sebagaimana disajikan pada Gambar 2.1. Pada dasarnya ILO tidak memberikan batasan usia tertentu dalam penentuan batas minimum dari usia kerja. Hal ini disebabkan tiap negara memiliki karakteristik dan pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda sehingga masing-masing negara juga memiliki batas minimum yang berbeda dalam menyatakan pada usia berapa penduduknya dikatakan telah memasuki usia kerja. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa batas usia kerja adalah 18 tahun (karena di bawah usia 18 tahun masih dikategorikan sebagai anak sebagaimana disebutkan pada Pasal 1), namun BPS menggunakan batasan usia kerja 15 tahun agar relevan dengan data-data yang disajikan oleh ILO dan World Bank sehingga data yang dihasilkan bisa diukur perbandingannya dengan negara lain.

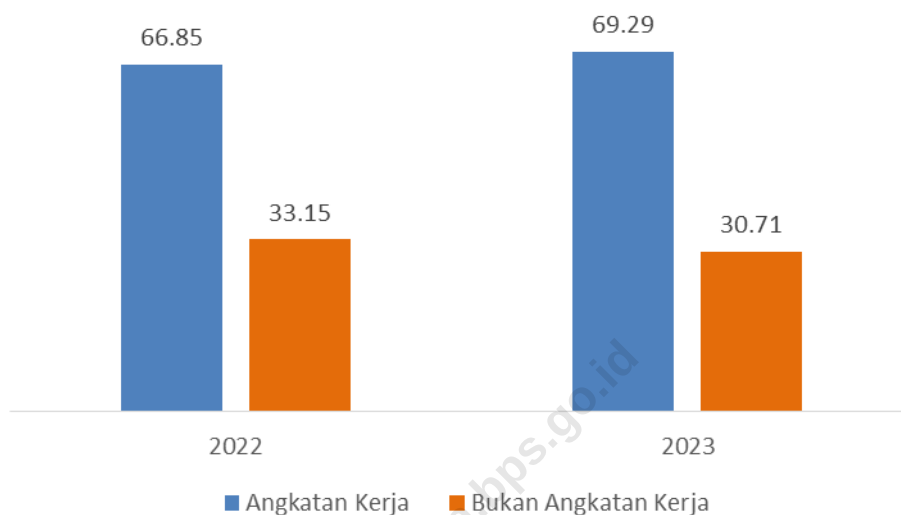
3.1 Penduduk Usia Kerja

Penduduk usia kerja dibedakan menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang aktif secara ekonomi, yaitu mereka yang bekerja dan penganggur. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang melakukan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia kerja (*working age population*) di Kota Madiun sebanyak 161.428 jiwa. Sedangkan penduduk usia kerja di Kota Madiun pada tahun 2022 sebanyak 144.820 jiwa, artinya terjadi penambahan penduduk usia kerja sebanyak 16.608 jiwa.

Apabila dilihat dari pola usia kerja dalam rentang dua tahun terakhir ini, usia kerja di Kota Madiun menunjukkan pola yang hampir sama dimana jumlah angkatan kerja lebih banyak dibanding jumlah bukan angkatan kerja. Pada Gambar 3.1 disajikan pola usia kerja yang terdiri dari angkatan kerja dan bukan

angkatan kerja dari tahun 2022 dan 2023.

Gambar 3.1 Persentase Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Kota Madiun Tahun 2022-2023



Sumber : Sakernas 2022 dan 2023

Diagram pada gambar 3.1 menggambarkan bahwa terjadi sedikit pergeseran jumlah Angkatan kerja di Kota Madiun dari tahun 2022 ke tahun 2023. Jumlah angkatan kerja di Kota Madiun mengalami peningkatan sebesar 2,44 persen poin pada tahun 2023, demikian pula jumlah bukan angkatan kerja di Kota Madiun juga mengalami penurunan dari 33.15 persen menjadi 30.71 persen atau turun sebesar 2,44 persen poin.

Pada tahun 2022, tercatat sebanyak 90.627 dari 96.815 atau sekitar 96.61 persen penduduk usia kerja di Kota Madiun berstatus bekerja dan 6.39 persen sisanya atau sebanyak 6.188 penduduk termasuk golongan penganggur. Sedangkan pada tahun 2023, tercatat sebanyak 105.313 dari 111.852 atau sekitar 94.15 persen dari Angkatan kerja di Kota Madiun berstatus bekerja. Sedangkan 5.84 persen sisanya atau sebanyak 6.539 penduduk termasuk golongan penganggur.

Peningkatan jumlah Angkatan kerja dan bukan Angkatan kerja tergambar pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1. Penduduk Usia 15 tahun keatas menurut Kegiatan Agustus
Tahun 2022-2023

Kegiatan	2022	2023
(1)	(2)	(3)
Angkatan Kerja	96.815	111.852
- Bekerja	90.627	105.313
- Pengangguran	6.188	6.539
Bukan Angkatan Kerja	48.005	49.576
Jumlah	144.820	161.428

Sumber : Sakernas 2022 dan 2023

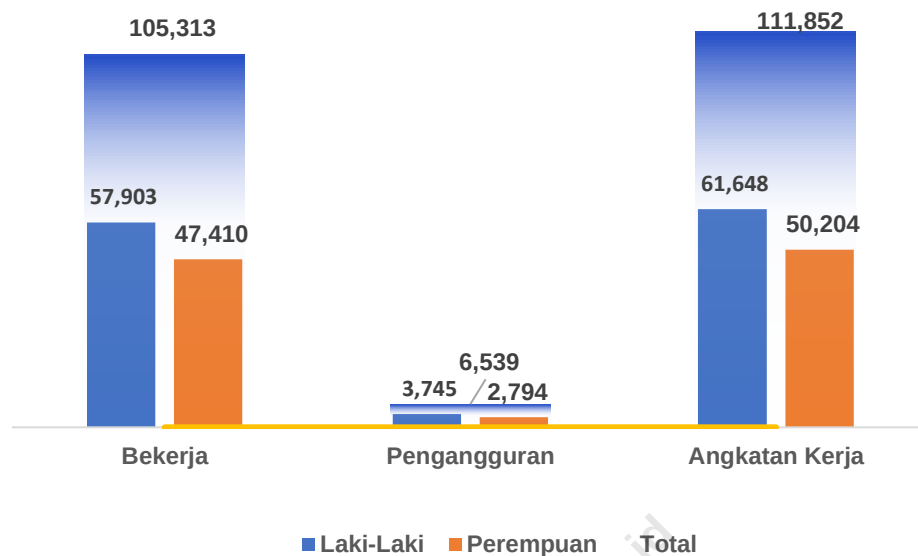
3.2 Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan, baik sedang bekerja maupun yang sementara tidak sedang bekerja karena suatu sebab, seperti petani yang sedang menunggu panen/hujan, pegawai yang sedang cuti, sakit, dan sebagainya. Disamping itu termasuk pula mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan/menyiapkan usaha yang disebut sebagai pengangguran.

Satu di antara beberapa indikator kependudukan yang menjadi perhatian dalam perencanaan pembangunan wilayah adalah besarnya jumlah angkatan kerja yang berada di wilayah tersebut. Angkatan kerja merupakan sumber daya manusia yang potensial untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah.

Beberapa masalah yang timbul terkait ketenagakerjaan dalam suatu wilayah umumnya ditemukan seperti jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan kesempatan kerja, rendahnya kualitas pekerja, persebaran pekerja yang tidak merata, kesempatan kerja yang terbatas dan pengangguran. Pemerintah daerah maupun pemerintah pusat selalu berusaha untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dimulai dari mengetahui jumlah penduduk yang termasuk dalam kelompok angkatan kerja yang ada di suatu wilayah. Perkembangan jumlah angkatan kerja dapat dilihat pada gambar 3.2 dibawah ini.

Gambar 3.2b Jumlah Angkatan Kerja, Bekerja dan Penganggur berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2023



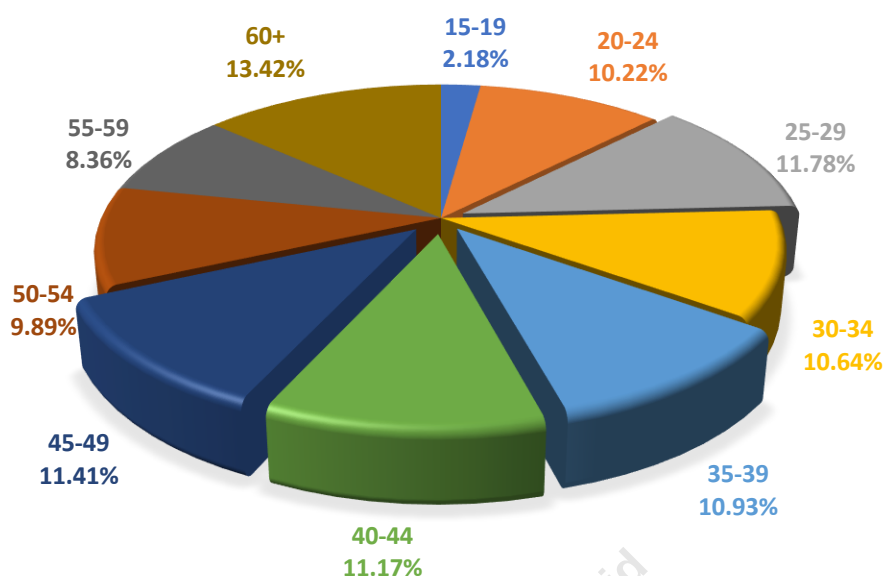
Sumber : BPS, Sakernas 2023

Bila dilihat menurut jenis kelamin, jumlah angkatan kerja laki-laki lebih banyak bila dibandingkan dengan perempuan. Pada tahun 2023, jumlah angkatan kerja laki-laki sebanyak 61.648 jiwa, lebih besar dibanding angkatan kerja perempuan yang berjumlah 50.204 jiwa. Dominasi laki-laki ini juga terjadi pada kelompok penduduk yang bekerja dan penganggur di Kota Madiun.

Jika dilihat dari komposisi umurnya, gambar 3.3 menunjukkan bahwa angkatan kerja di Kota Madiun yang berada pada kelompok umur 15-19 tahun memiliki proporsi paling sedikit dibandingkan kelompok umur lainnya, yakni sekitar 2,18 persen dari total angkatan kerja. Dengan tingkat pendidikan yang masih rendah, angkatan kerja pada kelompok umur ini masih relatif terbatas kemampuan dan keterampilannya. Semakin tinggi pendidikan dan keterampilan seseorang diharapkan akan menghasilkan kualitas angkatan kerja yang semakin baik. Angkatan kerja yang memiliki keunggulan dalam pekerjaannya, mempunyai peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik.

Angkatan kerja di Kota Madiun paling banyak berada pada kelompok umur 60+ tahun yaitu sebanyak 13,42 persen. Pada rentang usia tersebut, seseorang berada pada masa penurunan dalam bekerja dan berkarya. Posisi terbanyak selanjutnya adalah kelompok umur 25-29 tahun dan 45-49 karena pada kelompok ini memang masa usia produktif dalam bekerja.

Gambar 3.3 Jumlah Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur Tahun 2023

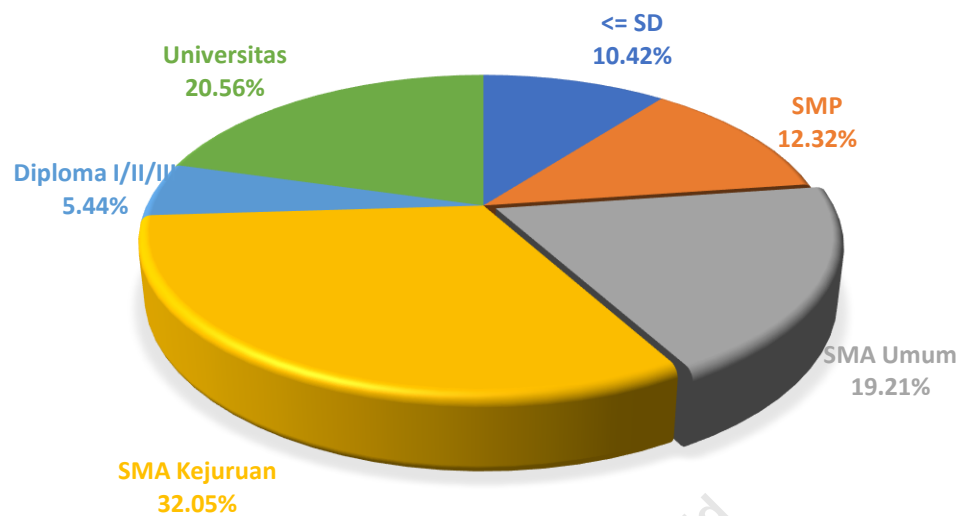


Sumber : BPS, Sakernas 2023

Seperti halnya daerah lain di Indonesia, kualitas angkatan kerja di Kota Madiun diukur dari tingkat pendidikannya. Semakin tinggi latar belakang pendidikan seseorang, pada umumnya menunjukkan kualitas angkatan kerja yang semakin baik.

Pada Gambar 3.4 tampak bahwa pada tahun 2023, terdapat sekitar persen 10.42 angkatan kerja di Kota Madiun berlatar belakang pendidikan SD ke bawah. Sementara angkatan kerja yang berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 12.32 persen dan angkatan kerja yang berpendidikan SMA umum sebanyak 19,21 dan kejuruan sebanyak 32,05 persen. Sedangkan angkatan kerja yang berpendidikan Diploma I/II/III sebanyak 5,44 persen dan universitas/ perguruan tinggi sebanyak 20.56 persen. Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa dari sisi pendidikan, angkatan kerja di Kota Madiun didominasi oleh angkatan kerja berpendidikan SMA kejuruan. Artinya yang aktif secara ekonomi di kota madiun didominasi oleh mereka yang mempunyai latar belakang pendidikan SMA kejuruan.

Gambar 3.4 Persentase Angkatan Kerja di Kota Madiun Menurut Pendidikan Tahun 2023



Sumber : BPS, Sakernas 2023

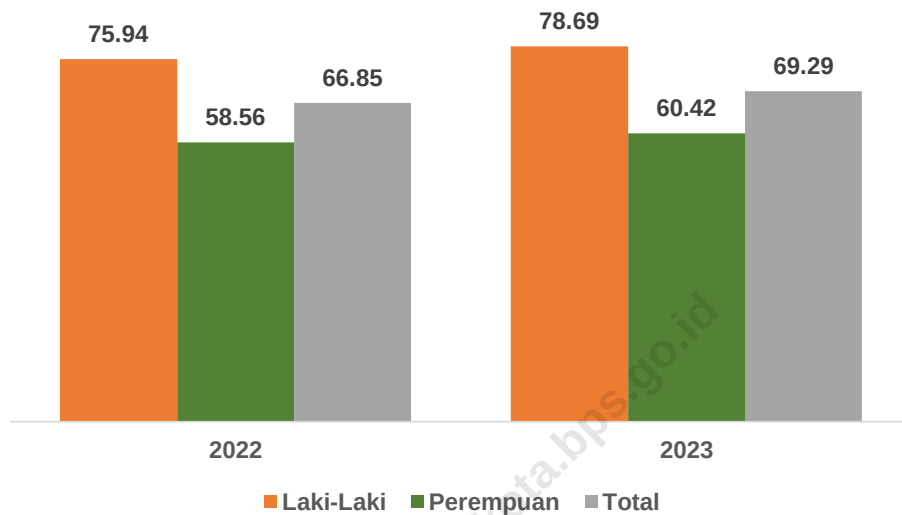
3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak penduduk usia kerja yang aktif di dalam kegiatan ekonomi. Indikator ini merupakan perbandingan antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Pada tahun 2023, TPAK di Kota Madiun tercatat sebesar 69,85 persen atau dapat diartikan bahwa dari 100 penduduk yang berusia 15 tahun keatas terdapat sekitar 69 sampai 70 jiwa yang aktif di dalam perekonomian. Angka ini naik sebesar 2,44 persen poin dari TPAK pada tahun 2022 yang mencapai 66,85 persen. Jika dibandingkan menurut jenis kelamin, TPAK laki-laki tahun 2023 juga mengalami kenaikan sebanyak 2,75 persen poin menjadi 78,69 persen dari 75,94 persen. Sejalan dengan TPAK laki-laki, TPAK perempuan juga mengalami kenaikan sebanyak 1,85 persen poin menjadi 60,42 persen dari 58,56 persen pada tahun 2022.

TPAK laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang cukup nyata. TPAK laki-laki tahun 2023 mencapai 78,69 persen sementara TPAK perempuan hanya sebesar 60,42 persen. Rendahnya partisipasi perempuan untuk ikut aktif dalam perekonomian dipengaruhi adanya anggapan bahwa yang bertanggung jawab dalam mencari nafkah adalah laki-laki, sementara perempuan lebih bertanggung jawab dalam wilayah domestik. Perempuan juga cenderung lebih oportunis dalam

memilih untuk ikut berpartisipasi dalam pasar kerja. Kaum perempuan akan ikut berpartisipasi di pasar kerja jika sudah dapat dipastikan akan memperoleh pekerjaan.

Gambar 3.5 TPAK di Kota Madiun Menurut Jenis Kelamin, 2022 - 2023



Sumber : BPS, Sakernas 2023



Bab IV

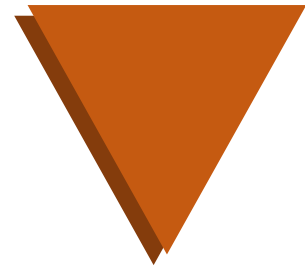
PENDUDUK

BEKERJA

<https://liliputkota.bps.go.id>

Bab IV

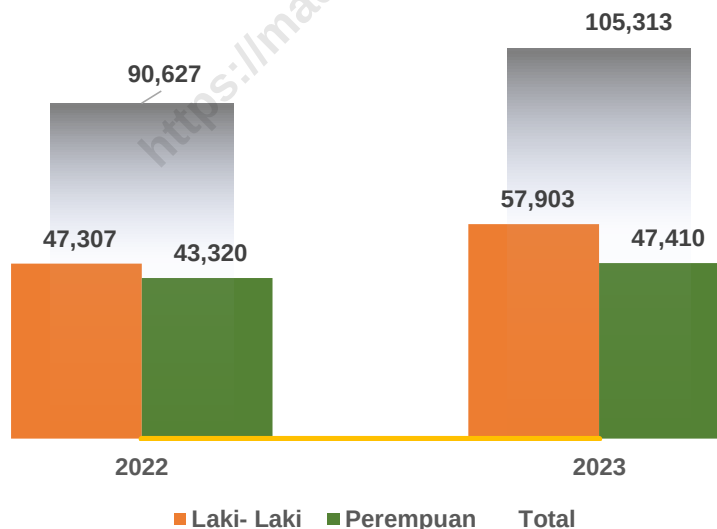
PENDUDUK BEKERJA



Kegiatan bekerja berdasarkan konsep Labour Force, didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan bekerja ini mencakup juga pekerja yang dalam seminggu yang lalu sementara tidak aktif bekerja, misalnya karena sakit, cuti, menunggu panen, tugas belajar, dan sejenisnya.

Untuk mengetahui kondisi ketenagakerjaan di Kota Madiun pada tahun 2023, akan disajikan perkembangan data ketenagakerjaan periode 2022 hingga 2023 yang mencakup penduduk yang bekerja menurut kelompok umur, pendidikan tertinggi, lapangan pekerjaan dan status pekerjaan

Gambar 4.1 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja di Kota Madiun Menurut Jenis Kelamin, 2022-2023



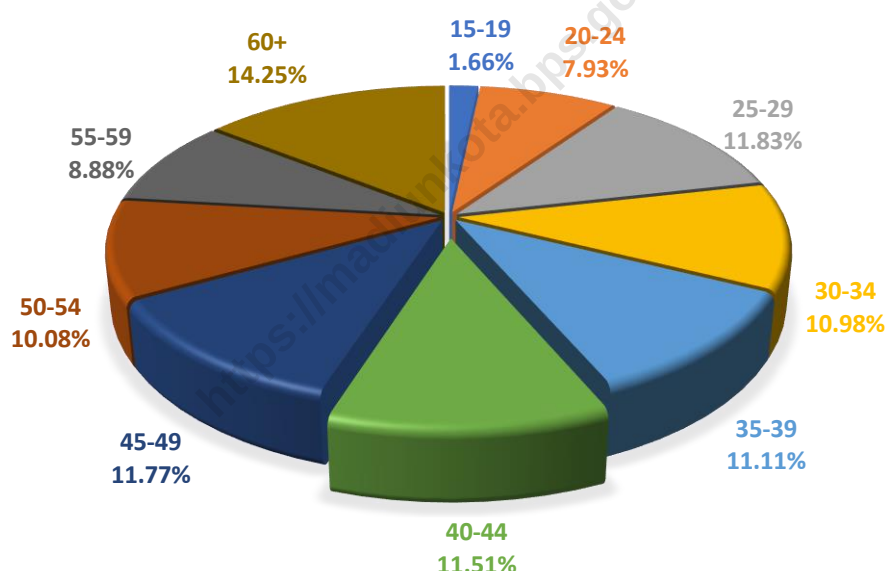
Sumber : BPS, Sakernas 2022-2023

Jumlah penduduk yang bekerja di Kota Madiun pada tahun 2023 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2022. Jika dilihat dari rasio jenis kelamin, pada tahun 2023 rasio jenis kelamin penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja sebesar 122,132 sedangkan pada tahun 2022 rasio jenis

kelamin penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja sebesar 109,203 atau dengan kata lain rasio jenis kelamin penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja mengalami peningkatan pada periode tahun 2022 sampai tahun 2023. Pada tahun 2022 ada 100 orang perempuan yang bekerja terdapat 109 laki-laki yang bekerja, sedangkan pada tahun 2023 antara 100 orang perempuan yang bekerja terdapat 122 laki-laki yang bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam dunia kerja semakin meningkat.

4.1 Penduduk Bekerja Menurut Kelompok Umur

Gambar 4.2
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas di Kota Madiun yang Bekerja Menurut Kelompok Umur, Tahun 2023



Sumber : BPS, Sakernas 2023

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa sebanyak 76.87 persen penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja berada pada kelompok umur 25 – 54 tahun. Diantara penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja terdapat 14.25 persen yang berumur 60 tahun keatas. Fenomena ini jika ditelaah lebih dalam, mengandung dua indikasi positif dan negatif. Hal positif yang dapat tercermin dari keikutsertaan penduduk lansia pada pasa tenaga kerja adalah bahwa usia harapan hidup di Kota Madiun sudah tinggi dengan kualitas kesehatan yang baik sehingga penduduk lansia

masih mampu bekerja. Selain ini, para penduduk lansia yang masih bekerja ini bisa jadi memang memanfaatkan pekerjaannya sebagai wadah untuk mengaktualisasikan kemampuan diri ataupun hobi. Sedangkan sisi negatif yang mungkin mendorong terjadinya kondisi ini adalah bahwa penduduk usia produktif bisa jadi kurang mampu atau kurang optimal dalam menanggung kebutuhan hidup orang tua sehingga orang tua masih harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup di usia senja.

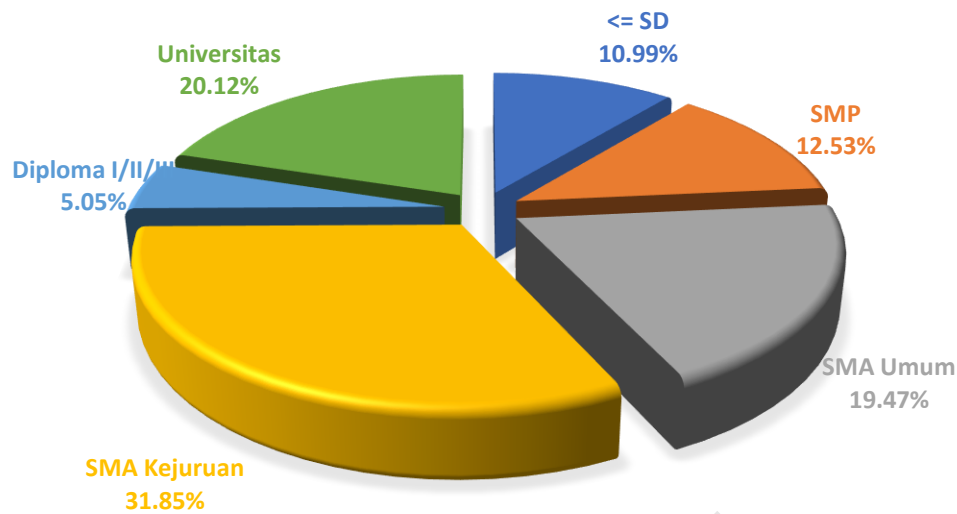
Jika dicermati lebih lanjut, pada diagram tersebut juga tampak bahwa sebanyak 1,66 persen dari penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja masih berumur antara 15-19 tahun, dimana usia pada usia tersebut biasanya seseorang masih menjalani pendidikan di bangku sekolah. Hal ini tentunya menjadi sebuah indikasi bahwa masih ada beberapa kondisi yang menuntut para pemuda ini untuk bekerja.

4.2 Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi

Semakin tinggi pendidikan penduduk yang bekerja, diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri maupun orang lain. Namun sebaliknya, sebagian besar pekerja yang berpendidikan SMA ke atas justru terserap sebagai buruh/pegawai/karyawan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi sekolah menengah atau tingkat perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Sebaliknya untuk status pekerjaan pekerja bebas (baik pertanian atau non pertanian), semakin tinggi pendidikan maka akan semakin kecil jumlahnya. hal ini bisa dipahami karena pekerja bebas memiliki pendapatan yang sedikit, sehingga semakin tinggi pendidikan, maka tuntutan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi juga lebih besar.

Berdasarkan gambar 4.3, sebagian besar penduduk Kota Madiun yang bekerja berpendidikan SMA kejuruan yaitu sebesar 31,85 persen. Selanjutnya penduduk bekerja di kota madiun melupakan lulusan Universitas sebesar 20,12 persen diikuti pendidikan SMA Umum sebesar 19,47 persen. Hampir 90 persen penduduk bekerja di kota Madiun memiliki pendidikan SMA ke atas meskipun demikian masih ada penduduk bekerja yang berpendidikan SD kebawah yaitu sebesar 10,99 persen.

Gambar 4.3
 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas di Kota Madiun yang
 Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi, 2023



Sumber : BPS, Sakernas 2023

4.3 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan

Kegiatan bekerja didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam usaha kegiatan ekonomi jiwa tua/saudara/jiwa lain.

Penduduk Kota Madiun baik pada tahun 2022 maupun 2023 mayoritas bekerja di kategori jasa. Dari tahun 2022 ke 2023 terjadi peningkatan jumlah penduduk yang bekerja di kategori ini, dari 73.972 jiwa pada tahun 2022 menjadi 86.054 jiwa pada tahun 2023. Demikian juga untuk kategori pertanian yang mengalami peningkatan dari 992 jiwa tahun 2022 menjadi 2666 jiwa tahun 2023. Dan kategori industry juga mengalami kenaikan jumlah, dari 12.612 jiwa pada 2022 menjadi 16.593 jiwa pada tahun 2023

Tabel 4.1 Penduduk yang bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan
Tahun 2022-2023

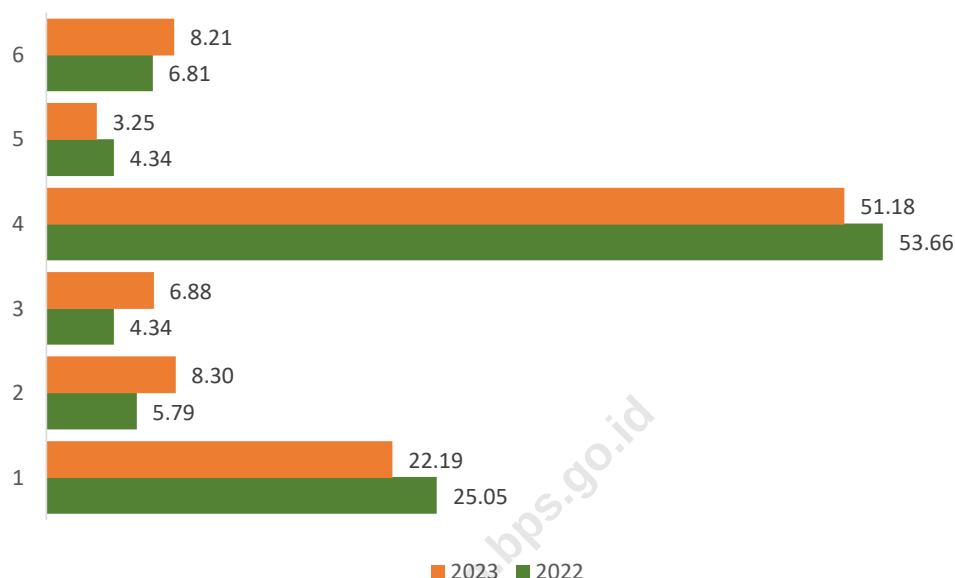
Lapangan Pekerjaan Utama	2022	2023
(1)	(2)	(3)
Pertanian	992	2.666
Industri	12.612	16.593
Jasa	73.797	86.054
Jumlah	90.627	105.313

Sumber : Sakernas 2022-2023

4.4 Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan

Status pekerjaan merupakan kedudukan seseorang di dalam pekerjaan yang dilakukannya. Di Kota Madiun, penduduk bekerja paling banyak pada tahun 2022 dan 2023 adalah sebagai buruh/ karyawan/pegawai yaitu sebesar 53,66 persen atau sebesar 48.628 jiwa pada tahun 2022 dan 51.18 persen atau sebesar 53.899 jiwa pada tahun 2023. Kemudian posisi kedua disusul status berusaha sendiri sebesar 25.05 persen atau sebesar 22.703 jiwa pada tahun 2022 dan 22.19 persen atau sebesar 23.371 jiwa pada tahun 2023. Sedangkan status dengan jumlah paling sedikit adalah pekerja bebas yang jumlahnya hanya 4.34 persen atau sebesar 3936 jiwa pada 2022 dan 3.25 persen atau sebesar 3418 jiwa pada tahun 2023. Hal menarik yang bisa dilihat disini adalah bahwa penduduk bekerja di kota madiun di dominasi penduduk pekerja, baik sebagai buruh atau karyawan maupun pekerja bebas, jiwa berusaha di kota Madiun masih perlu untuk dikembangkan, meskipun apabila dilihat dari pergeseran status di 2022 ke 2023 ada perkembangan di mereka yang berstatus berusaha baik dengan dibantu oleh tenaga kerja tidak tetap/tidak dibayar maupun mereka yang berusaha dengan dibantu pekerja tetap/dibayar. Namun apabila dibandingkan dengan mereka yang berstatus buruh atau karyawan masih sangat jauh jumlahnya.

Gambar 4.4 Penduduk Bekerja di Kota Madiun Menurut Status Pekerjaan Tahun 2022-2023



Sumber : BPS, Sakernas 2022-2023

1. Berusaha Sendiri
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar
3. Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar
4. Buruh/karyawan/pegawai
5. Pekerja Bebas
6. Pekerja keluarga/tidak dibayar

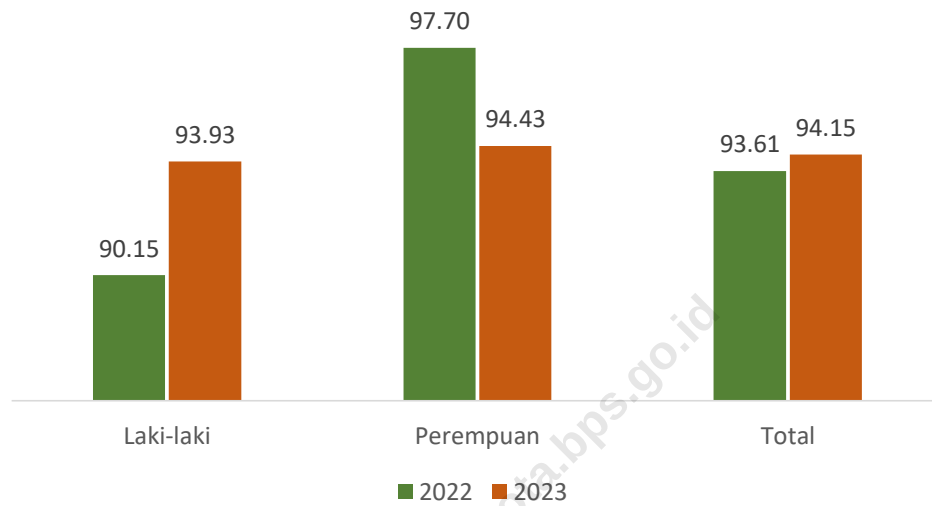
4.5 Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) merupakan perbandingan antara jumlah penduduk yang bekerja dengan jumlah angkatan kerja. Pada tahun 2023 TKK Kota Madiun adalah sebesar 94,15 persen, mengalami kenaikan sebesar 0,55 persen poin dibanding tahun 2022 yang sebesar 93,61 persen. TKK dengan angka 94,15 persen memiliki arti bahwa diantara 100 jiwa angkatan kerja ada 94 jiwa yang bekerja sedangkan sisanya adalah pengangguran.

Bila dilihat berdasarkan jenis kelamin, maka TKK jenis kelamin laki-laki mengalami kenaikan dibandingkan TKK Tahun 2022 sebesar 3,77 persen poin yaitu dari 90,15 pada tahun 2022 menjadi 93,93 di Tahun 2023. Sedangkan jenis kelamin perempuan pada tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan TKK

pada tahun 2022 sebesar 93,78 persen naik sebesar 3,26 persen poin dari 97,69 persen Tahun 2022 menjadi 94,43 persen di tahun 2023

Gambar 4.5 TKK Kota Madiun Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022-2023



Sumber : BPS, Sakernas 2022-2023



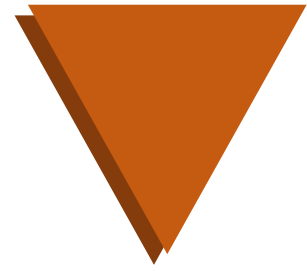
Bab V

PENGANGGUR

<https://monev.kota.bps.go.id>

Bab V

PENGANGGUR

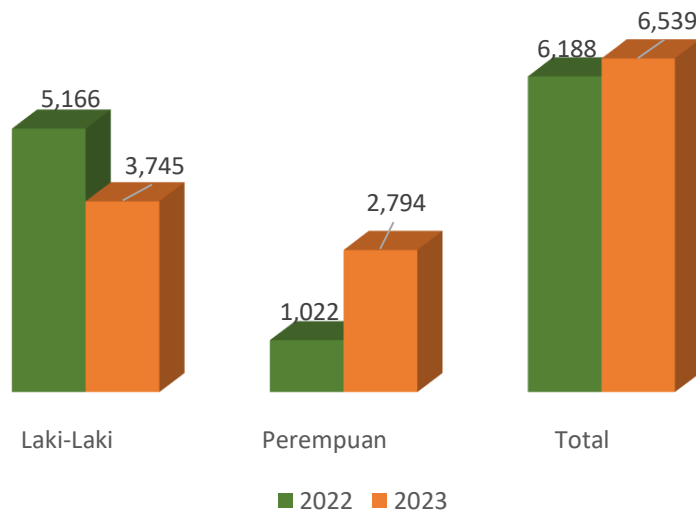


Mengacu pada konsep yang disarankan oleh International Labor Organization (ILO), kelompok pengangguran terbuka terdiri dari mereka yang sedang mencari pekerjaan atau sedang menyiapkan usaha atau tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin memperoleh pekerjaan atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Selain konsep pengangguran terbuka, ada istilah lagi yaitu setengah penganggur. Yang dimaksud setengah penganggur adalah mereka yang bekerja kurang dari jam kerja normal (dalam hal ini kurang dari 35 jam seminggu, tidak termasuk yang sementara tidak bekerja) dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.

Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Dari hasil Sakernas Agustus 2023, menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Kota Madiun tahun 2023 mencapai angka 6.539 jiwa. Angka tersebut mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 2022 yang berjumlah sekitar 6.188 jiwa. Kenaikan pengangguran salah satunya diakibatkan naiknya jumlah penduduk usia kerja dari tahun 2022 ke 2023 yang naik cukup tinggi sebesar 16.608 jiwa atau naik sebesar 11,47 persen. Kenaikan jumlah pengangguran juga dipengaruhi oleh majunya pembangunan kota madiun yang menjadikan daya tarik bagi penduduk sekitar kota Madiun untuk mencari penghidupan di Kota Madiun. Berbagai kebijakan pemerintah kota Madiun dari sisi kesehatan maupun pendidikan juga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat luar kota untuk menetap di Kota Madiun.

Gambar 5.1 Jumlah Penganggur di Kota Madiun Tahun 2022-2023



Sumber : BPS, Sakernas 2022-2023

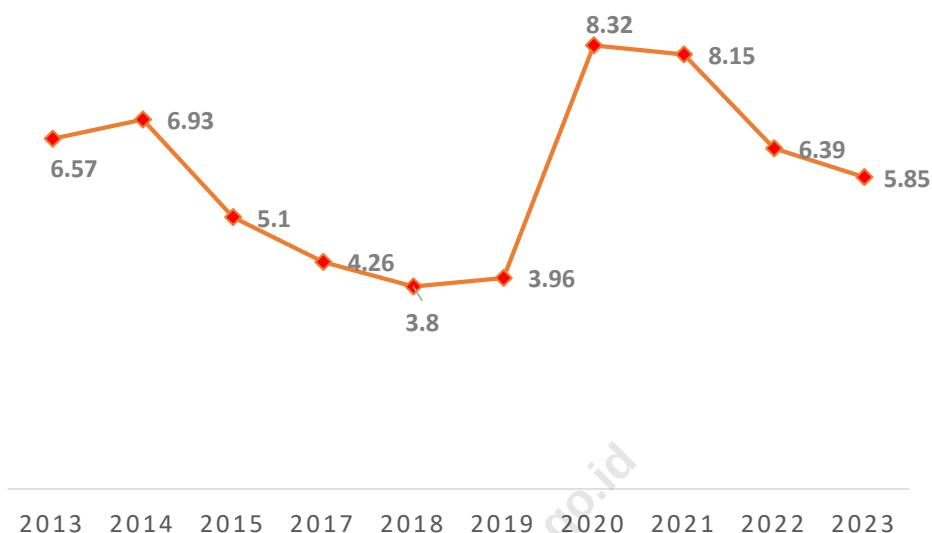
5.1 Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka atau sering disebut dengan pengangguran penuh adalah jumlah penduduk usia kerja yang sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Tingkat Pengangguran Terbuka adalah perbandingan antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja.

TPT di Kota Madiun tercatat 6,57 persen di tahun 2013, pada 2014 mengalami kenaikan berada pada angka 6,93 persen dan terus dari 2015-2019 terus mengalami penurunan sampai pada angka 3,96 persen. Kemudian pada tahun 2020 dan 2021 terjadi peningkatan yang cukup signifikan di angka 8,32 persen di tahun 2020 dan 8,15 persen di tahun 2021. Peningkatan yang cukup tajam ini diakibatkan karena pandemi COVID yang melanda Indonesia dan Kota Madiun menjadi salah satu Kota yang cukup terdampak pandemi terutama dari sisi ketenagakerjaan. Banyak pekerja yang dirumahkan dan banyak pula pekerja informal yang pada akhirnya harus berhenti bekerja ketika Pandemi Covid 19 melanda.

Pada tahun 2022-2023 TPT menunjukkan penurunan dari posisi 8,15 di tahun 2020 menjadi 6,39 persen di tahun 2022 dan di tahun 2023 kembali turun pada angka 5,85 persen seiring dengan perbaikan perekonomian dan dampak pandemi covid yang mereda.

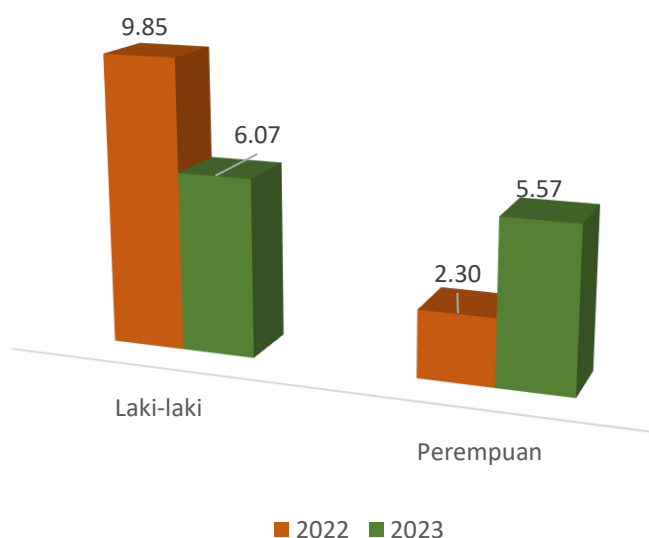
Gambar 5.2 TPT Kota Madiun Tahun 2012-2023



Sumber : BPS, Sakernas 2022-2023

Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin maka TPT laki-laki pada tahun 2023 lebih besar dibandingkan TPT perempuan. Dari 100 jiwa angkatan kerja laki-laki yang berusia 15 tahun ke atas, terdapat sekitar 6 sampai 7 jiwa yang menganggur. Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan, dari 100 angkatan kerja terdapat 5 sampai 6 jiwa yang menganggur.

Gambar 5.3 TPT Kota Madiun Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022-2023



Sumber : BPS, Sakernas 2022-2023

5.2 Penganggur Menurut Pendidikan Tertinggi

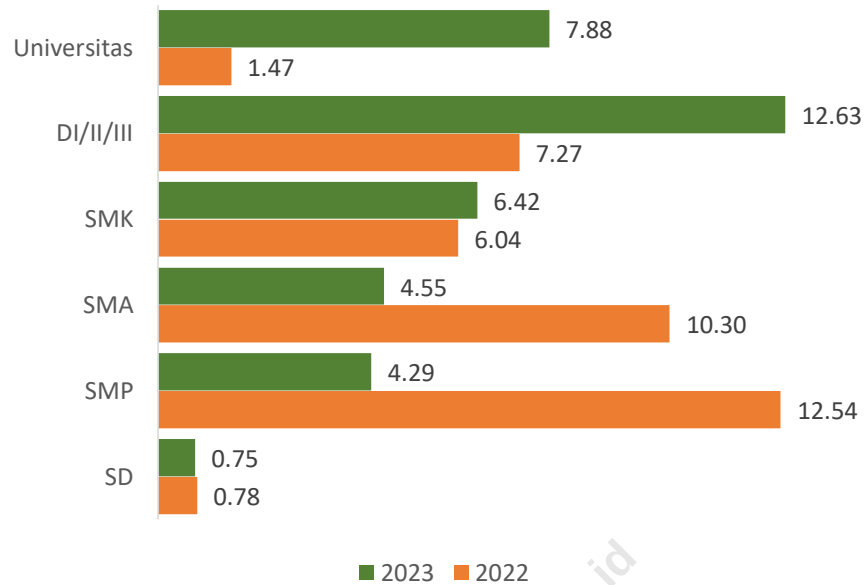
Peran pendidikan bagi dunia ketenagakerjaan tidak selalu berdampak positif, terutama apabila arah dan model pendidikan tidak mempunyai orientasi kerja. Kondisi demikian cenderung menyebabkan fenomena pengangguran terdidik. Kondisi tersebut sejalan dengan pernyataan berikut: “Pada negara berkembang umumnya pengangguran banyak terjadi pada penduduk yang berpendidikan tinggi (SMA ke atas). Sebaliknya pada negara maju pengangguran banyak terjadi pada mereka yang berpendidikan rendah. Semakin tinggi pendidikan orang semakin rendah tingkat penganggurannya (Borjas. 1996:436)”.

Kelompok penduduk yang berpendidikan rendah umumnya berasal dari keluarga yang berpenghasilan rendah (miskin), sehingga mereka tidak mungkin bertahan hidup tanpa ada pekerjaan/pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Mereka cenderung tidak terlalu oportunis dalam memilih pekerjaan. Sehingga angka pengangguran terbuka pada kelompok pendidikan rendah cenderung lebih rendah.

Sebaliknya mereka yang berpendidikan tinggi, umumnya berasal dari keluarga “mampu” yang dapat menggantungkan kebutuhan lainnya dari orang tua atau anggota keluarga lainnya. Mereka lebih selektif dalam memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan pendidikannya dan biasanya akan menyebabkan tingginya tingkat pengangguran pada kelompok masyarakat berpendidikan tinggi.

Hasil Sakernas Agustus tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar penganggur di Kota Madiun adalah lulusan Diploma dan Perguruan Tinggi/Universitas dimana tingkat TPTnya adalah 12,64 persen untuk lulusan Diploma dan 7,88 persen untuk lulusan Perguruan Tinggi/Universitas. Jika dilihat dari jenjang pendidikan yang ada pada tahun 2023 semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi juga Tingkat Pengangguran Terbukanya. Apabila dibandingkan dengan tahun 2022 maka ada sedikit perbedaan pola TPT di tahun 2023. Di tahun 2022 TPT terbesar ada pada tingkat pendidikan SMP sedangkan pada tahun 2023 ada pada pendidikan Diploma. Tingginya angka TPT pada tahun 2022 untuk lulusan SMP dapat dindikasikan dari sedikitnya jumlah penduduk yang bekerja di bidang pertanian di tahun 2022 dibandingkan tahun 2023 dan lebih sedikitnya jumlah penduduk bekerja dengan status pekerja bebas pertanian maupun non pertanian di tahun 2022 dibanding tahun 2023.

Gambar 5.4 Persentase Pengangguran Terbuka di Kota Madiun Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2023



Sumber : BPS, Sakernas 2022-2023

LAMPIRAN

<https://madiunkitapops.go.id>

Tabel 1. Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan
di Provinsi Jawa Timur, Agustus 2023

Kab/Kota	Jenis Kegiatan				Total
	Bekerja	Pengangguran	BAK	Jumlah	
3501 Pacitan	387,501	7,207	88,748	483,456	
3502 Ponorogo	565,711	27,659	188,631	782,001	
3503 Trenggalek	462,262	21,905	115,640	599,807	
3504 Tulungagung	627,978	37,579	225,436	890,993	
3505 Blitar	698,611	36,049	264,846	999,506	
3506 Kediri	857,724	52,753	413,997	1,324,474	
3507 Malang	1,430,444	86,484	629,831	2,146,759	
3508 Lumajang	599,547	22,826	286,320	908,693	
3509 Jember	1,428,908	59,716	570,192	2,058,816	
3510 Banyuwangi	1,042,983	52,041	290,461	1,385,485	
3511 Bondowoso	449,210	19,432	161,304	629,946	
3512 Situbondo	410,620	13,861	139,379	563,860	
3513 Probolinggo	617,403	20,647	280,264	918,314	
3514 Pasuruan	865,336	50,171	370,123	1,285,630	
3515 Sidoarjo	1,081,720	94,760	513,265	1,689,745	
3516 Mojokerto	617,533	30,219	245,547	893,299	
3517 Jombang	723,488	35,334	296,485	1,055,307	
3518 Nganjuk	568,201	27,910	295,014	891,125	
3519 Madiun	420,198	22,746	168,069	611,013	
3520 Magetan	412,830	17,906	118,127	548,863	
3521 Ngawi	481,671	11,917	217,349	710,937	
3522 Bojonegoro	750,138	36,411	272,159	1,058,708	
3523 Tuban	697,839	32,097	246,822	976,758	
3524 Lamongan	780,417	45,048	274,037	1,099,502	
3525 Gresik	688,645	50,368	314,881	1,053,894	
3526 Bangkalan	571,161	37,637	242,736	851,534	
3527 Sampang	546,814	15,261	202,188	764,263	
3528 Pamekasan	512,149	9,056	154,436	675,641	
3529 Sumenep	718,285	12,463	195,875	926,623	
3571 Kota Kediri	159,567	6,754	65,241	231,562	
3572 Kota Blitar	82,605	4,571	33,468	120,644	
3573 Kota Malang	428,699	31,286	220,682	680,667	
3574 Kota Probolinggo	127,668	6,059	55,668	189,395	
3575 Kota Pasuruan	117,266	7,015	40,010	164,291	
3576 Kota Mojokerto	73,060	3,629	29,088	105,777	
3577 Kota Madiun	105,313	6,539	49,576	161,428	
3578 Surabaya	1,463,594	106,120	714,279	2,283,993	
3579 Batu	130,078	6,151	36,237	172,466	
Total	22,703,177	1,165,587	9,026,411	32,895,175	

Tabel 2. Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan
di Provinsi Jawa Timur, Agustus 2023

Laki-Laki

Kab/Kota	Jenis Kegiatan			
	Bekerja	Pengangguran	BAK	Jumlah
3501 Pacitan	210,993	5,197	25,717	241,907
3502 Ponorogo	323,734	16,287	47,551	387,572
3503 Trenggalek	253,447	13,028	32,863	299,338
3504 Tulungagung	360,692	24,351	58,071	443,114
3505 Blitar	421,715	22,119	56,971	500,805
3506 Kediri	534,493	33,020	98,407	665,920
3507 Malang	866,893	52,536	156,263	1,075,692
3508 Lumajang	370,823	15,285	59,273	445,381
3509 Jember	851,529	32,825	134,968	1,019,322
3510 Banyuwangi	588,987	29,702	70,074	688,763
3511 Bondowoso	257,133	11,595	39,356	308,084
3512 Situbondo	231,919	7,876	34,782	274,577
3513 Probolinggo	382,146	12,166	54,606	448,918
3514 Pasuruan	517,692	30,459	90,425	638,576
3515 Sidoarjo	652,216	50,386	142,070	844,672
3516 Mojokerto	372,377	17,469	57,037	446,883
3517 Jombang	435,319	20,130	73,892	529,341
3518 Nganjuk	361,181	17,379	67,290	445,850
3519 Madiun	243,966	13,418	42,710	300,094
3520 Magetan	227,186	9,930	30,392	267,508
3521 Ngawi	285,144	6,974	57,027	349,145
3522 Bojonegoro	448,148	20,416	59,675	528,239
3523 Tuban	408,612	19,516	56,462	484,590
3524 Lamongan	442,454	25,476	78,367	546,297
3525 Gresik	423,861	29,082	74,839	527,782
3526 Bangkalan	330,824	23,551	61,957	416,332
3527 Sampang	308,597	11,112	57,008	376,717
3528 Pamekasan	278,884	5,796	43,646	328,326
3529 Sumenep	381,330	7,386	54,526	443,242
3571 Kota Kediri	92,189	4,019	19,215	115,423
3572 Kota Blitar	45,575	2,466	11,334	59,375
3573 Kota Malang	249,535	18,506	67,643	335,684
3574 Kota Probolinggo	74,492	3,556	15,240	93,288
3575 Kota Pasuruan	66,119	4,155	11,361	81,635
3576 Kota Mojokerto	41,756	2,015	8,419	52,190
3577 Kota Madiun	57,903	3,745	16,690	78,338
3578 Surabaya	834,061	65,665	221,369	1,121,095
3579 Batu	73,305	3,233	10,016	86,554
Total	13,307,230	691,827	2,297,512	16,296,569

Tabel 3. Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan
di Provinsi Jawa Timur, Agustus 2023

Perempuan

Kab/Kota	Jenis Kegiatan			
	Bekerja	Pengangguran	BAK	Jumlah
3501 Pacitan	176,508	2,010	63,031	241,549
3502 Ponorogo	241,977	11,372	141,080	394,429
3503 Trenggalek	208,815	8,877	82,777	300,469
3504 Tulungagung	267,286	13,228	167,365	447,879
3505 Blitar	276,896	13,930	207,875	498,701
3506 Kediri	323,231	19,733	315,590	658,554
3507 Malang	563,551	33,948	473,568	1,071,067
3508 Lumajang	228,724	7,541	227,047	463,312
3509 Jember	577,379	26,891	435,224	1,039,494
3510 Banyuwangi	453,996	22,339	220,387	696,722
3511 Bondowoso	192,077	7,837	121,948	321,862
3512 Situbondo	178,701	5,985	104,597	289,283
3513 Probolinggo	235,257	8,481	225,658	469,396
3514 Pasuruan	347,644	19,712	279,698	647,054
3515 Sidoarjo	429,504	44,374	371,195	845,073
3516 Mojokerto	245,156	12,750	188,510	446,416
3517 Jombang	288,169	15,204	222,593	525,966
3518 Nganjuk	207,020	10,531	227,724	445,275
3519 Madiun	176,232	9,328	125,359	310,919
3520 Magetan	185,644	7,976	87,735	281,355
3521 Ngawi	196,527	4,943	160,322	361,792
3522 Bojonegoro	301,990	15,995	212,484	530,469
3523 Tuban	289,227	12,581	190,360	492,168
3524 Lamongan	337,963	19,572	195,670	553,205
3525 Gresik	264,784	21,286	240,042	526,112
3526 Bangkalan	240,337	14,086	180,779	435,202
3527 Sampang	238,217	4,149	145,180	387,546
3528 Pamekasan	233,265	3,260	110,790	347,315
3529 Sumenep	336,955	5,077	141,349	483,381
3571 Kota Kediri	67,378	2,735	46,026	116,139
3572 Kota Blitar	37,030	2,105	22,134	61,269
3573 Kota Malang	179,164	12,780	153,039	344,983
3574 Kota Probolinggo	53,176	2,503	40,428	96,107
3575 Kota Pasuruan	51,147	2,860	28,649	82,656
3576 Kota Mojokerto	31,304	1,614	20,669	53,587
3577 Kota Madiun	47,410	2,794	32,886	83,090
3578 Surabaya	629,533	40,455	492,910	1,162,898
3579 Batu	56,773	2,918	26,221	85,912
Total	9,395,947	473,760	6,728,899	16,598,606

Tabel 4. Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan
di Provinsi Jawa Timur, Agustus 2022

Kab/Kota	Jenis Kegiatan				Total
	Bekerja	Pengangguran	BAK	Jumlah	
3501 Pacitan	367.353	13.923	78.156	459.432	
3502 Ponorogo	498.849	29.065	196.035	723.949	
3503 Trenggalek	389.711	22.109	160.095	571.915	
3504 Tulungagung	563.849	40.148	235.514	839.511	
3505 Blitar	645.739	37.219	255.274	938.232	
3506 Kediri	806.121	59.085	393.573	1.258.779	
3507 Malang	1.384.005	97.319	623.534	2.104.858	
3508 Lumajang	557.378	29.158	254.411	840.947	
3509 Jember	1.305.101	55.260	598.710	1.959.071	
3510 Banyuwangi	885.113	49.129	363.314	1.297.556	
3511 Bondowoso	454.395	20.533	161.631	636.559	
3512 Situbondo	393.804	13.784	157.352	564.940	
3513 Probolinggo	649.736	21.828	266.903	938.467	
3514 Pasuruan	862.062	54.113	389.023	1.305.198	
3515 Sidoarjo	1.224.015	118.059	499.749	1.841.823	
3516 Mojokerto	615.557	31.221	259.875	906.653	
3517 Jombang	633.153	36.645	335.176	1.004.974	
3518 Nganjuk	539.243	26.852	281.509	847.604	
3519 Madiun	383.280	23.757	152.716	559.753	
3520 Magetan	372.496	16.852	136.612	525.960	
3521 Ngawi	526.988	13.419	147.100	687.507	
3522 Bojonegoro	699.239	34.414	282.987	1.016.640	
3523 Tuban	670.721	31.879	251.590	954.190	
3524 Lamongan	631.611	40.678	297.808	970.097	
3525 Gresik	664.371	56.501	334.534	1.055.406	
3526 Bangkalan	517.564	45.305	199.224	762.093	
3527 Sampang	535.636	17.181	200.607	753.424	
3528 Pamekasan	510.717	7.253	185.859	703.829	
3529 Sumenep	665.221	9.153	223.348	897.722	
3571 Kota Kediri	156.641	7.180	70.453	234.274	
3572 Kota Blitar	73.616	4.192	36.989	114.797	
3573 Kota Malang	418.158	34.678	264.995	717.831	
3574 Kota Probolinggo	123.364	5.908	59.755	189.027	
3575 Kota Pasuruan	100.520	6.623	50.315	157.458	
3576 Kota Mojokerto	68.705	3.657	31.888	104.250	
3577 Kota Madiun	90.627	6.188	48.005	144.820	
3578 Surabaya	1.518.038	125.276	704.744	2.348.058	
3579 Batu	110.596	10.175	48.116	168.887	
Total	21.613.293	1.255.719	9.237.479	32.106.491	

Sumber : BPS, Sakernas 2022

Tabel 5. Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan
di Provinsi Jawa Timur, Agustus 2022

Laki-laki

Kab/Kota	Jenis Kegiatan			
	Bekerja	Pengangguran	BAK	Total
3501 Pacitan	191.765	9.618	20.556	221.939
3502 Ponorogo	284.394	20.703	54.673	359.770
3503 Trenggalek	226.664	17.012	39.178	282.854
3504 Tulungagung	320.454	26.023	58.682	405.159
3505 Blitar	381.822	23.149	63.613	468.584
3506 Kediri	499.626	35.820	94.136	629.582
3507 Malang	853.785	57.100	145.034	1.055.919
3508 Lumajang	329.440	20.691	56.233	406.364
3509 Jember	781.974	31.785	142.167	955.926
3510 Banyuwangi	525.408	27.962	88.728	642.098
3511 Bondowoso	266.115	7.775	32.887	306.777
3512 Situbondo	232.796	5.758	34.300	272.854
3513 Probolinggo	386.719	7.415	59.176	453.310
3514 Pasuruan	522.344	28.788	90.229	641.361
3515 Sidoarjo	735.771	92.935	92.505	921.211
3516 Mojokerto	371.706	14.002	65.068	450.776
3517 Jombang	397.685	15.673	82.988	496.346
3518 Nganjuk	336.371	14.080	68.532	418.983
3519 Madiun	225.708	13.526	34.782	274.016
3520 Magetan	209.079	8.651	36.000	253.730
3521 Ngawi	285.576	7.284	40.490	333.350
3522 Bojonegoro	424.478	15.329	59.224	499.031
3523 Tuban	389.784	23.210	54.194	467.188
3524 Lamongan	366.983	25.219	72.996	465.198
3525 Gresik	417.143	27.728	73.727	518.598
3526 Bangkalan	275.042	26.938	53.573	355.553
3527 Sampang	291.706	12.327	56.846	360.879
3528 Pamekasan	274.791	4.610	58.226	337.627
3529 Sumenep	356.484	6.907	57.189	420.580
3571 Kota Kediri	87.716	3.526	24.911	116.153
3572 Kota Blitar	42.910	1.988	11.375	56.273
3573 Kota Malang	249.237	25.024	77.179	351.440
3574 Kota Probolinggo	72.184	3.688	16.617	92.489
3575 Kota Pasuruan	59.469	3.768	14.052	77.289
3576 Kota Mojokerto	39.375	2.482	8.870	50.727
3577 Kota Madiun	47.307	5.166	16.621	69.094
3578 Surabaya	885.241	94.669	172.004	1.151.914
3579 Batu	67.104	6.372	11.587	85.063
Total	12.712.156	774.701	2.239.148	15.726.005

Sumber : BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 6. Penduduk Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan
di Provinsi Jawa Timur, Agustus 2022

Perempuan

Kab/Kota	Jenis Kegiatan			
	Bekerja	Pengang- guran	BAK	Total
3501 Pacitan	175.588	4.305	57.600	237.493
3502 Ponorogo	214.455	8.362	141.362	364.179
3503 Trenggalek	163.047	5.097	120.917	289.061
3504 Tulungagung	243.395	14.125	176.832	434.352
3505 Blitar	263.917	14.070	191.661	469.648
3506 Kediri	306.495	23.265	299.437	629.197
3507 Malang	530.220	40.219	478.500	1.048.939
3508 Lumajang	227.938	8.467	198.178	434.583
3509 Jember	523.127	23.475	456.543	1.003.145
3510 Banyuwangi	359.705	21.167	274.586	655.458
3511 Bondowoso	188.280	12.758	128.744	329.782
3512 Situbondo	161.008	8.026	123.052	292.086
3513 Probolinggo	263.017	14.413	207.727	485.157
3514 Pasuruan	339.718	25.325	298.794	663.837
3515 Sidoarjo	488.244	25.124	407.244	920.612
3516 Mojokerto	243.851	17.219	194.807	455.877
3517 Jombang	235.468	20.972	252.188	508.628
3518 Nganjuk	202.872	12.772	212.977	428.621
3519 Madiun	157.572	10.231	117.934	285.737
3520 Magetan	163.417	8.201	100.612	272.230
3521 Ngawi	241.412	6.135	106.610	354.157
3522 Bojonegoro	274.761	19.085	223.763	517.609
3523 Tuban	280.937	8.669	197.396	487.002
3524 Lamongan	264.628	15.459	224.812	504.899
3525 Gresik	247.228	28.773	260.807	536.808
3526 Bangkalan	242.522	18.367	145.651	406.540
3527 Sampang	243.930	4.854	143.761	392.545
3528 Pamekasan	235.926	2.643	127.633	366.202
3529 Sumenep	308.737	2.246	166.159	477.142
3571 Kota Kediri	68.925	3.654	45.542	118.121
3572 Kota Blitar	30.706	2.204	25.614	58.524
3573 Kota Malang	168.921	9.654	187.816	366.391
3574 Kota Probolinggo	51.180	2.220	43.138	96.538
3575 Kota Pasuruan	41.051	2.855	36.263	80.169
3576 Kota Mojokerto	29.330	1.175	23.018	53.523
3577 Kota Madiun	43.320	1.022	31.384	75.726
3578 Surabaya	632.797	30.607	532.740	1.196.144
3579 Batu	43.492	3.803	36.529	83.824
Total	8.901.137	481.018	6.998.331	16.380.486

Sumber : BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 7. Penduduk Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Pekerjaan di Provinsi Jawa Timur, Agustus 2023

Kab/Kota	Lapangan Usaha 3 Kategori			
	Pertanian	Manufaktur	Jasa	Total
3501 Pacitan	193,432	68,992	125,077	387,501
3502 Ponorogo	251,094	106,319	208,298	565,711
3503 Trenggalek	181,940	143,685	136,637	462,262
3504 Tulungagung	209,747	155,184	263,047	627,978
3505 Blitar	269,446	135,618	293,547	698,611
3506 Kediri	297,440	172,976	387,308	857,724
3507 Malang	456,983	334,844	638,617	1,430,444
3508 Lumajang	228,967	143,451	227,129	599,547
3509 Jember	550,434	277,151	601,323	1,428,908
3510 Banyuwangi	332,017	200,133	510,833	1,042,983
3511 Bondowoso	194,624	84,563	170,023	449,210
3512 Situbondo	175,469	71,010	164,141	410,620
3513 Probolinggo	282,676	113,887	220,840	617,403
3514 Pasuruan	233,176	288,290	343,870	865,336
3515 Sidoarjo	26,867	367,984	686,869	1,081,720
3516 Mojokerto	142,499	203,607	271,427	617,533
3517 Jombang	158,606	229,323	335,559	723,488
3518 Nganjuk	214,657	99,635	253,909	568,201
3519 Madiun	163,081	86,022	171,095	420,198
3520 Magetan	131,554	104,511	176,765	412,830
3521 Ngawi	228,972	71,812	180,887	481,671
3522 Bojonegoro	326,598	145,131	278,409	750,138
3523 Tuban	275,806	142,834	279,199	697,839
3524 Lamongan	259,623	173,830	346,964	780,417
3525 Gresik	97,888	261,791	328,966	688,645
3526 Bangkalan	265,884	91,298	213,979	571,161
3527 Sampang	298,783	87,054	160,977	546,814
3528 Pamekasan	257,273	105,779	149,097	512,149
3529 Sumenep	366,927	104,428	246,930	718,285
3571 Kota Kediri	8,670	35,731	115,166	159,567
3572 Kota Blitar	7,559	15,341	59,705	82,605
3573 Kota Malang	5,677	113,960	309,062	428,699
3574 Kota Probolinggo	11,961	31,082	84,625	127,668
3575 Kota Pasuruan	6,568	35,208	75,490	117,266
3576 Kota Mojokerto	213	21,936	50,911	73,060
3577 Kota Madiun	2,666	16,593	86,054	105,313
3578 Surabaya	9,258	319,277	1,135,059	1,463,594
3579 Batu	24,505	21,191	84,382	130,078
Total	7,149,540	5,181,461	10,372,176	22,703,177

Sumber : BPS, Sakernas Agustus 2023

Tabel 8. Penduduk Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Pekerjaan di Provinsi Jawa Timur, Agustus 2022

Kab/Kota	Lapangan Usaha 3 Kategori			
	Pertanian	Manufaktur	Jasa	Total
3501 Pacitan	180.516	66.856	119.981	367.353
3502 Ponorogo	227.609	87.458	183.782	498.849
3503 Trenggalek	163.930	105.526	120.255	389.711
3504 Tulungagung	202.568	139.428	221.853	563.849
3505 Blitar	258.222	122.259	265.258	645.739
3506 Kediri	273.632	146.069	386.420	806.121
3507 Malang	447.197	335.934	600.874	1.384.005
3508 Lumajang	223.074	117.632	216.672	557.378
3509 Jember	490.051	266.119	548.931	1.305.101
3510 Banyuwangi	277.173	188.800	419.140	885.113
3511 Bondowoso	174.086	96.576	183.733	454.395
3512 Situbondo	176.708	67.654	149.442	393.804
3513 Probolinggo	284.240	103.399	262.097	649.736
3514 Pasuruan	201.792	287.857	372.413	862.062
3515 Sidoarjo	22.674	438.825	762.516	1.224.015
3516 Mojokerto	148.403	199.291	267.863	615.557
3517 Jombang	141.679	185.174	306.300	633.153
3518 Nganjuk	193.361	104.651	241.231	539.243
3519 Madiun	160.267	66.979	156.034	383.280
3520 Magetan	116.506	76.791	179.199	372.496
3521 Ngawi	259.665	72.130	195.193	526.988
3522 Bojonegoro	318.696	133.263	247.280	699.239
3523 Tuban	266.743	144.620	259.358	670.721
3524 Lamongan	233.664	132.168	265.779	631.611
3525 Gresik	92.520	236.167	335.684	664.371
3526 Bangkalan	230.701	89.015	197.848	517.564
3527 Sampang	329.720	57.836	148.080	535.636
3528 Pamekasan	261.740	79.774	169.203	510.717
3529 Sumenep	345.968	90.267	228.986	665.221
3571 Kota Kediri	5.684	38.300	112.657	156.641
3572 Kota Blitar	4.299	14.225	55.092	73.616
3573 Kota Malang	7.520	98.289	312.349	418.158
3574 Kota Probolinggo	7.377	37.541	78.446	123.364
3575 Kota Pasuruan	6.448	29.840	64.232	100.520
3576 Kota Mojokerto	390	20.146	48.169	68.705
3577 Kota Madiun	992	15.838	73.797	90.627
3578 Surabaya	8.296	330.772	1.178.970	1.518.038
3579 Batu	22.329	15.313	72.954	110.596
Total	6.766.440	4.838.782	10.008.071	21.613.293

Sumber : BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 9. Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Madiun Tahun 2023

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
15 - 19	1,833	606	2,439
20 - 24	6,829	4,603	11,432
25 - 29	7,389	5,790	13,179
30 - 34	6,482	5,419	11,901
35 - 39	6,849	5,376	12,225
40 - 44	7,393	5,096	12,489
45 - 49	7,019	5,745	12,764
50 - 54	6,001	5,061	11,062
55 - 59	4,737	4,619	9,356
60 +	7,116	7,889	15,005
Kota Madiun	61,648	50,204	111,852

Sumber : BPS, Sakernas Agustus 2023

Tabel 10. Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Madiun Tahun 2022

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
15 - 19	2.720	776	3.496
20 - 24	4.598	3.082	7.680
25 - 29	6.002	4.643	10.645
30 - 34	5.825	4.834	10.659
35 - 39	6.201	5.248	11.449
40 - 44	5.855	4.892	10.747
45 - 49	6.273	5.276	11.549
50 - 54	6.086	5.610	11.696
55 - 59	4.796	4.499	9.295
60 +	4.117	5.482	9.599
Kota Madiun	52.473	44.342	96.815

Sumber : BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 11. Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Madiun Tahun 2023

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
15 - 19	1,329	419	1,748
20 - 24	5,395	2,957	8,352
25 - 29	6,670	5,790	12,460
30 - 34	6,271	5,296	11,567
35 - 39	6,429	5,275	11,704
40 - 44	7,393	4,729	12,122
45 - 49	6,878	5,519	12,397
50 - 54	5,685	4,917	10,602
55 - 59	4,737	4,619	9,356
60 +	7,116	7,889	15,005
Kota Madiun	57,903	47,410	105,313

Sumber : BPS, Sakernas Agustus 2023

Tabel 12. Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Madiun Tahun 2022

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
15 - 19	546	597	1.143
20 - 24	3.354	2.737	6.091
25 - 29	5.314	4.643	9.957
30 - 34	5.600	4.680	10.280
35 - 39	6.102	4.996	11.098
40 - 44	5.730	4.892	10.622
45 - 49	6.179	5.184	11.363
50 - 54	5.790	5.610	11.400
55 - 59	4.796	4.499	9.295
60 +	3.896	5.482	9.378
Kota Madiun	47.307	43.320	90.627

Sumber : BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 13. Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi dan Jenis Kelamin di Kota Madiun Tahun 2023

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
<=SD	4,308	7,261	11,569
SLTP	7,920	5,273	13,193
SMA Umum	11,431	9,074	20,505
SMA Kejuruan	21,029	12,513	33,542
Diploma I/II/III/Akademi	2,176	3,138	5,314
Universitas	11,039	10,151	21,190
Kota Madiun	57,903	47,410	105,313

Sumber : BPS, Sakernas Agustus 2023

Tabel 14 Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi dan Jenis Kelamin di Kota Madiun Tahun 2022

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/belum Tamat SD	268	661	929
SD	5.166	5.570	10.736
SLTP	6.713	6.021	12.734
SMA Umum	9.868	8.194	18.062
SMA Kejuruan	13.512	10.334	23.846
Diploma I/II/III/Akademi	1.654	3.089	4.743
Universitas	10.126	9.451	19.577
Kota Madiun	47.307	43.320	90.627

Sumber : BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 15. Jumlah Penduduk yang Termasuk Pengangguran Terbuka
Menurut Pendidikan Tertinggi dan Jenis Kelamin
di Kota Madiun Tahun 2023

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
<=SD	-	87	87
SLTP	360	232	592
SMA Umum	678	299	977
SMA Kejuruan	1,525	778	2,303
Diploma I/II/III/Akademi	211	557	768
Universitas	971	841	1,812
Kota Madiun	3,745	2,794	6,539

Sumber : BPS, Sakernas Agustus 2023

Tabel 16. Jumlah Penduduk yang Termasuk Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi dan Jenis Kelamin di Kota Madiun Tahun 2022

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Pere- m- puan	Laki-Laki + Perempua n
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/belum Tamat SD	-	92	92
SD	-	-	-
SLTP	1.825	-	1.825
SMA Umum	1.986	88	2.074
SMA Kejuruan	1.050	483	1.533
Diploma I/II/III/Akademi	122	250	372
Universitas	183	109	292
Kota Madiun	5.166	1.022	6.188

Sumber : BPS, Sakernas Agustus 2022

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA MADIUN**

Jl. DI Panjaitan No 11 Kota Madiun Telp. (0351) 495814 Madiun 63134
Website : <http://madiunkota.bps.go.id>
E-mail: bps3577@bps.go.id